PERSEPSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN *INTERACTIVE FLAT PANEL* PADA MATERI PETA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Siska Delia[1], Siti Aisyah[2], Shelia[3], Dina Shafifah[4]
,Muhammad Fayet Akbar[5], Susi Ratna Sari[6]
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar[1,2,3,4,5,6]
Seskadel@gmail.com[1] , ichabaginda0319@gmail.com[2],
seliaa0506@gmail.com[3],dsyafifah@gmail.com[4],
fayedakbar024@gmail.com[5], susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id[6]

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine how teachers at SDN 05 Sembilan Koto perceived the use of Interactive Flat Panels (IFP) in social studies instruction, particularly with regard to map materials for Grade V students. A qualitative descriptive strategy was used in the study. Non-participatory observation and in-depth interviews with principals and classroom instructors were used to gather data. The findings showed that instructors' opinions of the use of IFP in map learning were favorable. Instructors saw IFP as a cutting-edge, successful, and captivating teaching tool that greatly increased students' motivation and engagement. tudents were able to grasp geographic concepts more dynamically and concretely because to the incorporation of IFP into map study. Instructors reported that IFP promoted a student-centered learning environment and helped to deliver lessons more effectively. Some difficulties were noted, nevertheless, such as the requirement for ongoing institutional assistance for hardware maintenance, sporadic connectivity problems, and the lack of technical training for teachers. Overall, the results show that IFP improves social studies education at the elementary school level and that maximizing its advantages depends on teachers' proficiency with digital technology.

Keywords: Interactive Flat Panel, Teacher Perceptions, Social Studies Learning, Map Materials, Elementary School

ABSTRAK

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana guru melihat penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) dalam pembelajaran IPS, khususnya materi peta yang ada di kelas V SDN 05

Sembilan Koto. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah dan observasi non-partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyukai penggunaan IFP saat mengajar materi peta. Mereka melihat IFP sebagai media pembelajaran yang efektif, menarik, dan kontemporer yang secara signifikan meningkatkan dorongan dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan memasukkan IFP ke dalam pembelajaran peta, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang geografi yang lebih nyata dan interaktif. Selain itu, guru menyatakan bahwa IFP membantu penyampaian bahan yang lebih efektif dan mendukung lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Namun, ada beberapa masalah yang muncul. Ini termasuk keterbatasan pelatihan teknis bagi guru, masalah kadang-kadang dengan konektivitas, dan kebutuhan terus-menerus untuk dukungan institusi untuk pemeliharaan perangkat keras. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa IFP memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Mereka juga menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menggunakan teknologi digital sangat penting untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kata Kunci: Interactive Flat Panel, Persepsi Guru, Pembelajaran IPS, Materi Peta, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Penelitian ini di latarbelakangi oleh perkembanga teknologi Informasi dan Komunikasi yang sangat pesat, perkembangan tersebut berpengaruh pada penggunaan media interaktif di pendidikan saat sekarang ini

Perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang penggunaan media pembelajaran digital yang lebih interaktif. Salah satu media yang mulai diterapkan di sekolah dasar adalah Interactive Flat Panel (IFP). IFP merupakan perangkat layar sentuh berukuran besar yang memungkinkan integrasi teks, gambar, video, animasi, serta interaksi langsung melalui sentuhan. Media ini mendukung pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik sekaligus, sehingga sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dunia pendidikan, termasuk pendidikan dasar. Interactive Flat Panel (IFP) adalah perangkat generasi terbaru

dari papan tulis digital yang menggabungkan fitur layar sentuh beresolusi tinggi dengan kemampuan koneksi internet, yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan kontekstual (Hidayat & Prasetyo, 2022).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati sosial, serta kesadaran terhadap nilainilai kebangsaan dan kemanusiaan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih sering dianggap kurang menarik karena penyajiannya cenderung teoretis dan minim visualisasi (Agusta et al., 2025; Hapsari & Zulherman, 2021; Windasari et al., 2024).dalam (Indriansyah, 2025, 2025)

Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk membangun pemahaman awal siswa terhadap fenomena alam, lingkungan sosial, serta keterkaitannya dengan kehidupan seharihari(Maghfira Aulia et al., 2025).

Keunggulan dari IFP adalah efisiensinya dalam penggunaan ruang dan sumber daya. Berbeda dengan papan tulis konvensional atau proyektor, IFP tidak memerlukan peralatan tambahan seperti spidol, kapur, atau layar proyeksi. Dalam dunia pendidikan, IFP memberikan dampak signifikan terhadap cara pengajaran dilakukan (Widyastono, 2020). Dengan kemampuan untuk menampilkan konten digital secara real-time dan interaktif, IFPD membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan partisipatif.(Indriansyah, 2025)

Penggunaan IFP memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi peta di kelas V sekolah dasar. Karena penyampaiannya yang konvensional menggunakan peta fisik atau gambar statis di buku teks, materi peta secara tradisional sering dianggap abstrak dan membosankan oleh siswa. Mengintegrasikan berbagai sumber belajar multimedia secara langsung di kelas, guru dapat menggunakan animasi, dan menampilkan peta digital interaktif dengan IFP (Kurniawan, Rizal, & Susanti, 2023).

Bagi peserta didik saat ini, yang dikenal sebagai Generasi Z, mereka cenderung lebih akrab dengan teknologi, sehingga metode

pembelajaran yang tidak menggunakan teknologi seringkali dianggap monoton (Nggilu et al., 2023; Rio Marthen Pangella Nedi et al., 2023).(Rustiyana, 2024)

Salah satu sekolah dasar yang menggunakan IFP dalam kegiatan pembelajaran adalah SDN 05 Sembilan Koto. Namun, keberhasilan penggunaan teknologi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat dan persepsi guru terhadap teknologi.Persepsi guru sangat penting karena dapat menentukan intensitas, kualitas, dan keberlanjutan penggunaan IFP dalam proses belajar mengajar.

Studi sebelumnya telah melihat penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran, tetapi tidak banyak penelitian spesifik tentang bagaimana guru melihat IFP saat mengajar materi peta IPS di sekolah dasar. Sebuah penelitian oleh Febrianti dan Saputra (2023) menunjukkan bahwa media digital interaktif secara umum mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Namun, persepsi dan kesiapan guru adalah kunci keberhasilan pelaksanaan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Astuti (2022) menekankan bahwa keberhasilan adopsi teknologi di sekolah dasar sangat bergantung pada sikap positif guru dan kepercayaan diri mereka terhadap perangkat teknologi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini penting untuk mempelajari bagaimana guru di SDN 05 Sembilan Koto melihat penggunaan IFP dalam pembelajaran IPS materi peta kelas V. Dengan mengetahui bagaimana guru berpikir, sekolah dan pemangku kepentingan dapat membuat strategi pengembangan profesional yang lebih tepat sasaran untuk memaksimalkan manfaat teknologi IFP dalam konteks pendidikan dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi guru dalam menggunakan IFP dalam proses pembelajaran. Agar terciptanya pembelajaran ips yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan peneliti

sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana guru melihat penggunaan IFP dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, yang tidak dapat dikuantifikasi secara sederhana Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara langsung

Studi ini dilakukan di SDN 05 Sembilan Koto. Penelitian ini melibatkan guru kelas V yang secara langsung menggunakan IFP untuk mengajar materi peta IPS; kepala sekolah bertindak sebagai informan pendukung; dan siswa kelas V bertindak sebagai sumber data triangulasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dengan penggunaan IFP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan dengan guru kelas V dan kepala sekolah untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap penggunaan IFP secara lebih komprehensif. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator persepsi yang meliputi penerimaan, manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, hambatan, dan harapan; (2) Observasi non-partisipasi, dilakukan selama proses pembelajaran IPS berlangsung di kelas V. Peneliti berperan sebagai pengamat murni tanpa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Observasi difokuskan pada cara guru menggunakan IFP, interaksi siswa dengan media, dan dinamika kelas secara keseluruhan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dari observasi non-partisipasi dan wawancara mendalam di SDN 05 Sembilan Koto menunjukkan pendapat guru tentang penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) dalam pembelajaran IPS materi peta kelas V. hasil wawancara dan observasi dilakukan menunjukkan beberapa hal yaitu

1. Persepsi guru terhadap manfaat dari penggunaan IFP

Hasil analisis data menunjukkan bahawa Persepsi Guru terhadap Manfaat IFP untuk Pembelajaran Materi Peta Guru umumnya sangat menyukai manfaat IFP dalam pembelajaran materi peta. Guru kelas V mengatakan IFP memungkinkan mereka menampilkan peta digital secara dinamis dan interaktif, jauh melampaui kemampuan peta konvensional. Guru kelas V menggunakan aplikasi Rumah pendidikan dengan berbagai fitur seperti Game, Soal dan juga Materi. Dengan IFP, guru dapat memperbesar area peta tertentu, menandai lokasi secara real-time, memperlihatkan symbol symbol pada peta, arah dan juga bagian peta dan mengintegrasikan video atau animasi yang membantu siswa memahami konsep geografis secara lebih visual dan konkret.

Media digital interaktif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini sejalan dengan temuan penelitian [1] yang menemukan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Penelitian yang sama juga menemukan bahwa aplikasi interaktif meningkatkan minat siswa dalam belajar. Meskipun demikian, penelitian ini secara lebih khusus berfokus pada komponen motivasi belajar, yang belum banyak dipelajari dalam studi sebelumnya.(Surbakti & Chantrin, 2025, 2025) penggunaan perangkat layar sentuh dalam pembelajaran geografi di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan partisipasi dan minat siswa. Guru juga mengatakan IFP mempersingkat waktu pembelajaran. Dengan IFP, semua sumber belajar dapat diakses dan ditampilkan melalui satu perangkat terintegrasi(Sukmawati et al., 2025). Hasil ini mendukung pernyataan (Jannah et al., 2026) bahwa teknologi interaktif dapat membantu mengelola kelas dan waktu pembelajaran dengan lebih efisien.

2. Persepsi Guru terhadap Kemudahan Penggunaan IFP

Guru kelas V mengakui bahwa ada kesulitan untuk menggunakan IFP pada awalnya. Namun, setelah mendapatkan bantuan teknis dari sekolah, guru merasa bahwa IFP relatif mudah digunakan karena antarmukanya yang mudah dipahami dan mirip dengan menggunakan tablet atau smartphone. Penelitian Hasil observasi menunjukkan bahwa guru

dapat mengelola IFP dengan cukup lancar selama proses pembelajaran. Untuk memudahkan diskusi kelas tentang materi peta, guru menggunakan fitur zoom, annotate, dan split screen. Meskipun demikian, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil kadang-kadang mengganggu pembelajaran.

3. Persepsi Guru terhadap Dampak IFP pada Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Guru secara teratur mengatakan bahwa penggunaan IFP meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika guru menggunakan alat interaktif seperti kuis langsung, permainan edukatif berbasis peta, dan annotasi kolaboratif, siswa terlihat lebih terlibat. Sejalan dengan penellitian yang dilkukan oleh IFP memungkinkan siswa terlibat langsung dalam materi. Siswa diberi kesempatan untuk maju

ke depan kelas dan melakukan berbagai aktivitas seperti:menggeser gambar untuk menyusun diagram,mengelompokkan objek, menandai bagian organ tubuh,mengurutkan langkah proses sains,menjawab pertanyaan melalui tombol interaktif.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih sering mengajukan pertanyaan dan mencoba fitur IFP secara langsung ketika guru memberikan kesempatan. Ini menunjukkan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa yang lebih aktif dan terlibat.

4. Persepsi Guru terhadap Hambatan Implementasi IFP

Terlepas dari kenyataan bahwa guru dipandang secara umum dengan baik, beberapa tantangan juga ditemukan. Keterbatasan pelatihan teknis terus-menerus adalah kendala utama bagi guru. Guru percaya bahwa pelatihan awal yang mereka terima belum cukup untuk mempelajari secara menyeluruh potensi semua fitur IFP. Dengan cara yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Supriadi (2022) menemukan bahwa implementasi teknologi di sekolah dasar sangat bergantung pada program pengembangan profesional guru yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, Andriani, Muliati, dan Safitri (2023)

menemukan bahwa guru yang menerima pelatihan intensif menunjukkan kepercayaan diri yang jauh lebih besar dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

Selain itu, guru mengungkapkan kekhawatiran tentang ketahanan perangkat dalam jangka panjang dan ketergantungan pada koneksi internet. Karena anggaran sekolah yang terbatas, masalah pemeliharaan perangkat keras menjadi perhatian. sekolah dasar menghadapi kendala utama dalam menerapkan teknologi pembelajaran modern, terutama karena kekurangan dukungan teknis dan infrastruktur yang terbatas.

5. Harapan Guru tentang Pengembangan Penggunaan IFP di Masa Depan

Guru mengatakan beberapa harapan tentang pengembangan penggunaan IFP di masa depan. Selain ketersediaan materi pembelajaran IPS yang dirancang khusus untuk IFP, guru berharap mendapatkan pelatihan teknis yang lebih intensif dan terjadwal secara teratur. Guru juga berharap sekolah dapat menyediakan dukungan teknis yang lebih responsif untuk menangani gangguan perangkat. Harapan ini menunjukkan komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi IFP. Dengan demikian, bahwa untuk keberhasilan inovasi teknologi di sekolah dasar, komitmen institusional dan dukungan administratif diperlukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 05 Sembilan Koto memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan Interactive Flat Panel (IFP) dalam pembelajaran IPS pada materi peta kelas V. Guru melihat IFP sebagai alat pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa tentang materi peta secara lebih interaktif dan konkret. Persepsi guru positif tentang kemudahan operasional IFP, meskipun memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri di awal.

Menurut penelitian ini, sekolah dan dinas pendidikan harus membuat program pengembangan kapasitas guru dalam penggunaan IFP secara berkala, menyediakan konten digital IPS yang disesuaikan dengan

perangkat IFP, dan membangun sistem dukungan teknis yang responsif untuk memastikan bahwa penggunaan IFP terus berlanjut dan bekerja dengan baik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S., & Amalia, E. N. (n.d.). *PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR*.

Azzahra, F., Permana, H., Fitriani, L., Putri, R. M., & Wulandari, S. (2022). Approaches and models development of 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, *1*(2), 189–204. https://doi.org/10.17509/curricula.v1i2.52034

Indriansyah, R. T. (2025). PERAN MEDIA INTERACTIVE FLAT PANEL DISPLAY (IFPD) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KOLABORASI BELAJAR SISWA. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *4*(4), 493–501. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v4i4.19859

Jannah, K. R., Putri, K. E., & Sulistiono, S. (2026). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbantuan Qr-Code pada Materi Sistem Tata Surya Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *7*(2), 356–365. https://doi.org/10.53299/diksi.v7i2.4346

Maghfira Aulia, IfiaSr, Yeni Sovia Yunus, & Siti Aira Hidayani. (2025). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MEDIA INTERACTIVE FLAT PANEL (IFP) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 SURIAN KABUPATEN SOLOK. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, *1*(2), 217–221. https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1814

Rustiyana, R. (2024a). Efektivitas Media Pembelajaran *Interactive Flat Panel* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Kinanti : Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, *2*(2), 310–318. https://doi.org/10.62518/swt7k227

Rustiyana, R. (2024b). Studi Komparatif: Efisiensi Pembelajaran Menggunakan Proyektor Konvensional *vs Interactive Flat Panel Display* di Sekolah Menengah Pertama. *Kinanti : Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, *2*(2), 300–309.

https://doi.org/10.62518/hxd7da05

SKRIPSI DHEVI FEBIIOLA (21591051) SIDANG REVISI 20 agsts. (n.d.).

Sugiyono, D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.

Sukmawati, C. E., Juwita, A. R., Latifah, N., & Khairani, N. P. (2025). Kompetensi Digital Guru-Guru Pesantren Al-Kautsar Melalui Pelatihan Teknologi Pendidikan. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 43–49. https://doi.org/10.32764/abdimasif.v6i1.5633

Sulistyawan, G. D. (2025). *PEMANFAATAN INTERACTIVE FLAT PANEL (IFP) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN IPAS*. *3*.

Surbakti, R., & Chantrin, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 41–44. https://doi.org/10.69688/jpip.v3i2.142

Sugiyono, D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.